

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu tempat yang mempertemukan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan pembiayaan yang digunakan dalam kegiatan investasi. Investasi menjadi salah satu kegiatan penting yang dilakukan suatu perusahaan guna mencapai pertumbuhan jangka panjang dan meningkatkan nilai perusahaan. Investasi merupakan bentuk komitmen untuk mengalokasikan sejumlah dana dan sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.<sup>2</sup> Perusahaan yang ingin mendapatkan dana melalui pasar modal dituntut untuk menyampaikan informasi keuangan secara berkala dan terbuka, hal ini bertujuan untuk memudahkan para investor untuk membuat keputusan investasi yang tepat dan meminimalisir risiko yang akan timbul.

Sebagai salah satu instrumen investasi, pasar modal memberikan peluang besar bagi para investor untuk memperoleh keuntungan dan bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan jangka panjangnya. Di Indonesia, peran pasar modal semakin penting seiring dengan meningkatnya partisipasi investor ritel dan institusi dalam kegiatan investasi. Hingga akhir bulan Oktober 2025 Bursa Efek Indonesia mencatat jumlah investor pasar modal di Indonesia mencapai 19.154.487 *single investor identification* (SID). Dari jumlah tersebut, investor baru pasar modal tahun 2025 mencapai 4.282.848 SID, meningkat 58,4% dibanding tahun 2024, sebesar 2.703.578 SID.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pasar modal semakin dipercaya sebagai

---

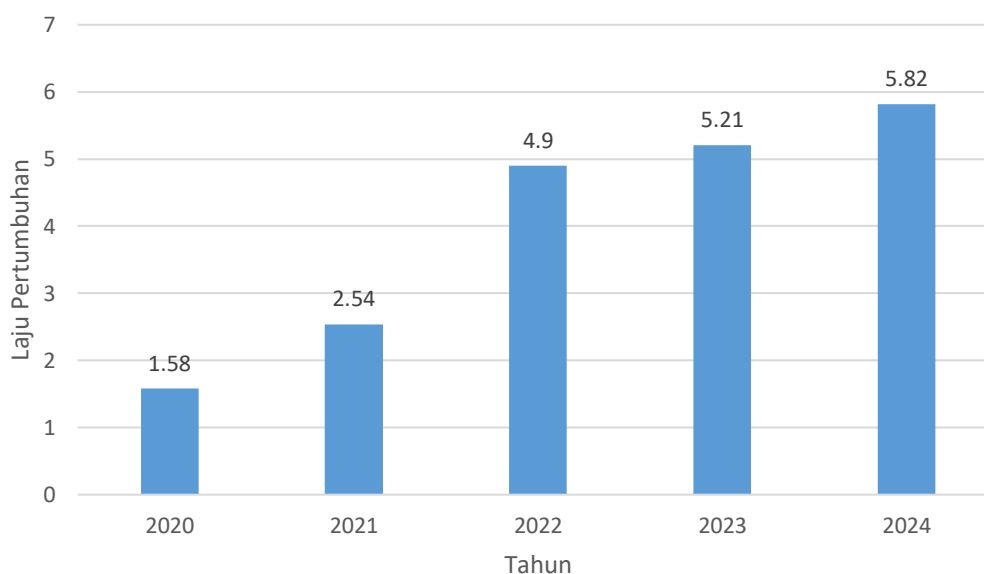
<sup>2</sup> Tona Aurora Lubis, Manajemen Investasi Dan Perilaku Keuangan Pendekatan Teoritis Dan Empiris (Jambi: Salim Media Indonesia, 2016), hal. 1.

<sup>3</sup> Kautsar Primadi Nurrahmad, "19 Juta Investor Pasar Modal dan 8 Juta Investor Saham Tercapai di Penutupan Bulan Inklusi Keuangan 2025" dalam <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2487>, diakses 7 November 2025

sarana investasi yang memberikan keuntungan finansial dan akses informasi yang transparan.

Seiring dengan pentingnya peran pasar modal, yaitu sebagai sarana menghimpun dana masyarakat untuk disalurkan ke kegiatan produktif dan sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi sebagai sektor yang tidak terpengaruh musim ataupun kondisi ekonomi, karena barang atau jasa yang dijual merupakan produk kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan masyarakat luas. Sektor barang konsumen primer mencakup perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang dan jasa kebutuhan dasar masyarakat, seperti makanan, minuman, dan produk rumah tangga.

**Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Sektor Barang Konsumer Primer Tahun 2020-2024**



Berdasarkan grafik 1.1 sektor barang konsumen primer mengalami pertumbuhan yang positif selama tahun 2020-2024. Pada tahun 2020, ketika terjadi pandemi COVID-19 dan sebagian sektor ekonomi mengalami guncangan, sektor ini masih mampu tumbuh sebesar 1,58%, yang menunjukkan ketahanan terhadap guncangan ekonomi. Pertumbuhan terus meningkat menjadi 2,54% pada tahun 2021, semakin meningkat di tahun

2022 yaitu menjadi 4,90%, mengalami peningkatan menjadi 5,21% di tahun 2023, dan mencapai 5,82% di tahun 2024.<sup>4</sup> Peningkatan tiap tahun tersebut mencerminkan bahwa sektor barang konsumen primer memiliki daya tahan yang kuat dan terus menunjukkan pertumbuhan positif, meskipun menghadapi tantangan global.

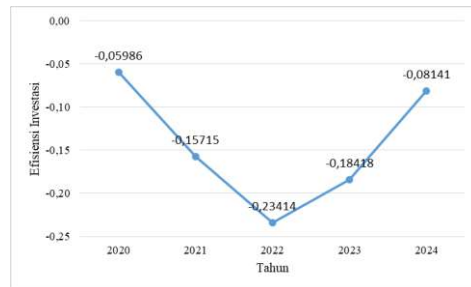
Pertumbuhan sektor barang konsumen primer ini tidak hanya menunjukkan daya saingnya, tetapi juga mengindikasikan pentingnya pengelolaan investasi yang efisien agar perusahaan mampu mempertahankan kinerja keuangannya dan menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan. Efisiensi investasi menjadi indikator penting dalam mengukur sejauh mana perusahaan mampu mengalokasikan sumber daya yang dimiliki pada proyek-proyek yang menguntungkan dan memiliki nilai tambah ekonomi. Investasi dapat dianggap efisien apabila tingkat investasi perusahaan berada pada kondisi yang diharapkan suatu perusahaan tanpa adanya penyimpangan. Penyimpangan tersebut dikategorikan kedalam dua kelompok, yaitu investasi kurang (*underinvestment*) dan investasi yang berlebih (*overinvestment*). *Overinvestment* dialami sebuah perusahaan jika terlalu melebihi batas target dalam melakukan investasi yang telah ditentukan. Sedangkan perusahaan mengalami *underinvestment* jika perusahaan mengabaikan proyek-proyek yang berpotensi memberikan sebuah keuntungan bagi perusahaan.<sup>5</sup> Perusahaan yang memiliki nilai tinggi menunjukkan efisiensi investasi yang tinggi pula, yaitu jika nilai yang diperoleh semakin mendekati nol maka dapat dikatakan investasi tersebut efisien.

---

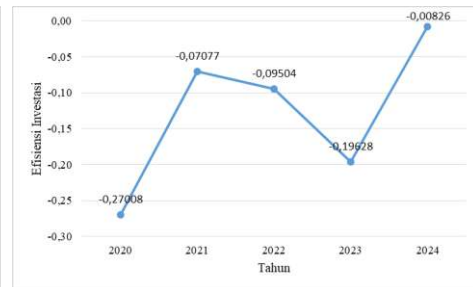
<sup>4</sup> Data Badan Pusat Statistik, dalam [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

<sup>5</sup> Novita Sherla Hariyanto, dkk., "Dampak Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Terhadap Efisiensi Investasi," *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12.November (2020), 337–49.hal 338

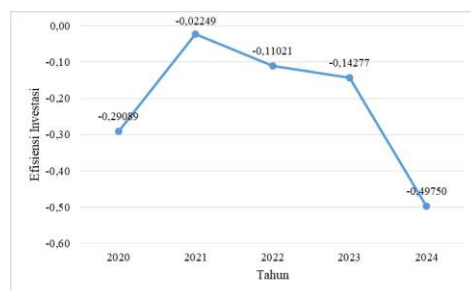
**Gambar 1. 2 Grafik Efisiensi Investasi tahun 2020-2024**



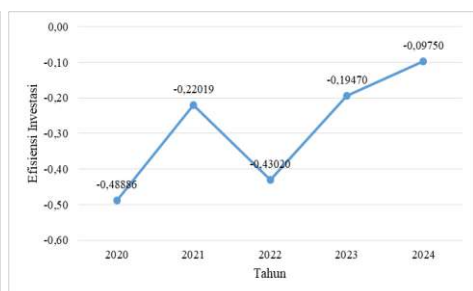
**A. PT Astra Agro Lestari Tbk**



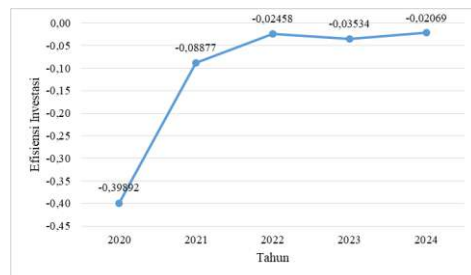
**B. PT FKS Food Sejahtera**



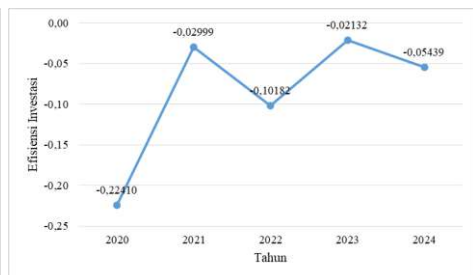
**C. PT BISI International Tbk**



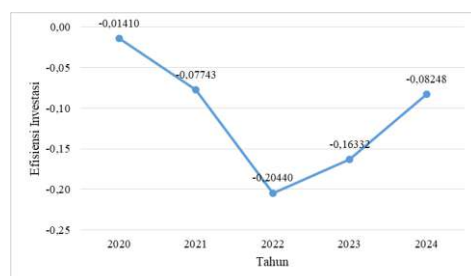
**D. PT Eagle High Plantations Tbk**



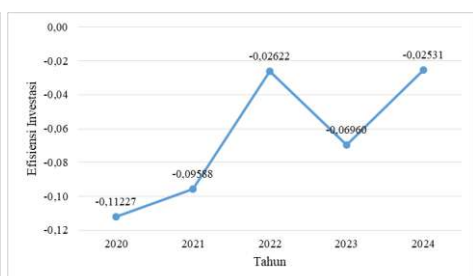
**E. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk**



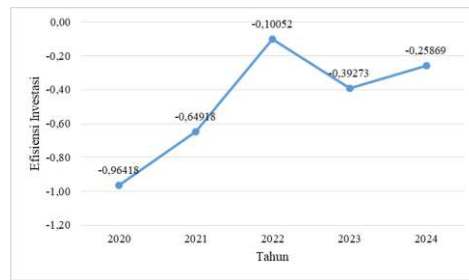
**F. PT Diamond Food Indonesia Tbk**



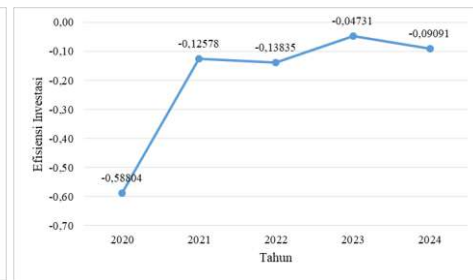
**G. PT Dharma Satya Nusantara Tbk**



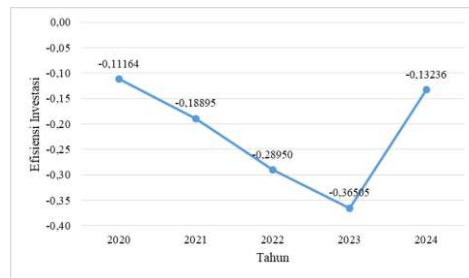
**H. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk**



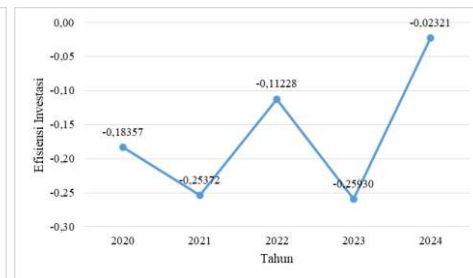
I. Mahkota Group Tbk



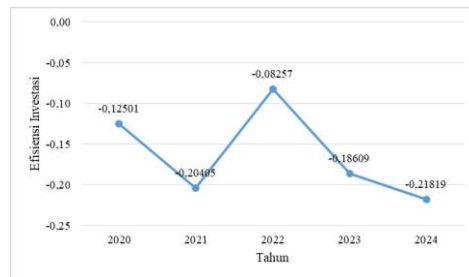
J. PT Multi Bintang Indonesia Tbk



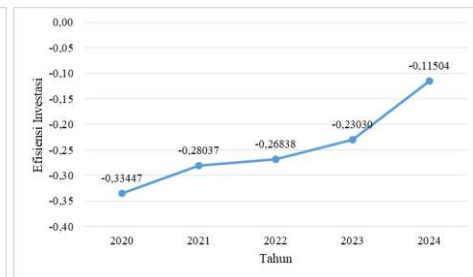
K. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk



L. PT Sumber Tani Agung Resources Tbk



M. PT Unilever Indonesia Tbk



N. PT Wisnilak Inti Makmur Tbk

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa pergerakan efisiensi investasi menunjukkan tren yang fluktuatif. Dalam penelitian ini efisiensi investasi diukur dengan menggunakan absolut residual dari tingkat investasi yang optimal, yaitu dengan cara meregresikan tingkat perubahan penjualan perusahaan dengan total investasi perusahaan. Dapat diketahui bahwa efisiensi investasi tertinggi terjadi pada PT FKS Food Sejahtera Tbk pada tahun 2024 dengan nilai  $-0,00826$ , yang menunjukkan bahwa tingkat efisiensi investasi mendekati nol, sehingga dapat dikatakan investasi tersebut optimal atau efisien. Sementara efisiensi investasi terendah terjadi pada PT Mahkota Group Tbk pada tahun 2020 sebesar  $-0,96418$ , nilai tersebut menunjukkan perusahaan cenderung tidak mengoptimalkan alokasi modal pada proyek yang berpotensi menghasilkan keuntungan, akibatnya

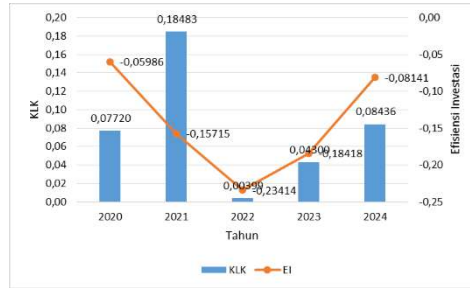
kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan pertumbuhan dan menciptakan nilai tambah ekonomi menjadi kurang optimal. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor seperti, keterbatasan pendanaan internal, tingginya kehati-hatian manajer dalam mengambil keputusan investasi, atau adanya prioritas alokasi dana pada kebutuhan operasional, seperti pembelian bahan baku dibandingkan pengembangan proyek jangka panjang seperti pembangunan pabrik menjadi modern, ataupun ekspansi jaringan distribusi ke wilayah baru. Efisiensi investasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari sisi keuangan maupun non keuangan, diantaranya seperti kualitas laporan keuangan, ukuran perusahaan, *Environmental Social Governance* (ESG), profitabilitas, tingkat penggunaan utang (*leverage*) dan tingkat jatuh tempo utang (*debt maturity*).

Penentuan melakukan kegiatan investasi didasarkan pada keadaan perusahaan yang dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan terkait. Sebagai hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi, laporan keuangan menyajikan informasi keuangan perusahaan yang bersifat historis dan terkini dengan melalui tahapan pencatatan, pengelompokan, pelaporan, dan interpretasi, guna membantu pihak eksternal dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Laporan keuangan yang berkualitas dilihat dari seberapa akurat, relevan dan transparan informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan.<sup>6</sup> Semakin berkualitas laporan keuangan perusahaan maka dapat memperlancar jalannya kegiatan investasi suatu perusahaan menjadi semakin efisien, karena telah menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dengan kualitasnya suatu laporan keuangan memungkinkan seorang manajer dalam menentukan keputusan berinvestasi yang tepat. Oleh karena itu, laporan keuangan yang berkualitas perusahaan harus disediakan oleh suatu perusahaan, yang kemudian dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam kegiatan investasi.

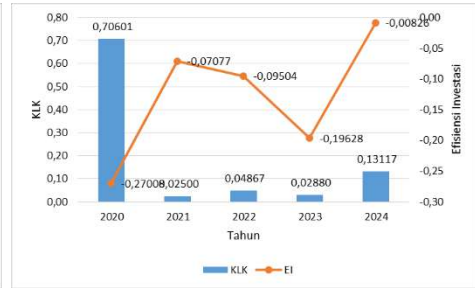
---

<sup>6</sup> Yosephine Yuniasara, 'Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Efisiensi Investasi', *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi*, 5.2 (2024), 451–80 (hal. 453) <<https://doi.org/10.37631/ebisma.v5i2.1643>>.

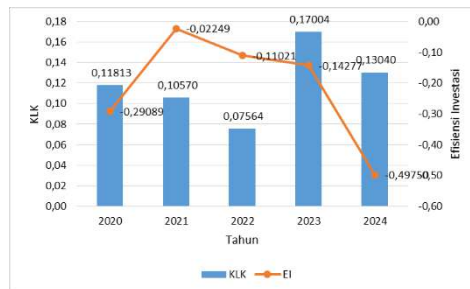
**Gambar 1. 3 Grafik Kualitas Laporan Keuangan dan Efisiensi Investasi Tahun 2020-2024**



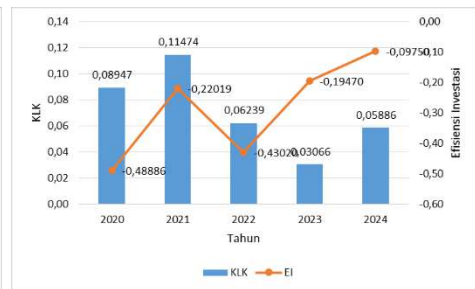
**A. Astra Agro Lestari Tbk**



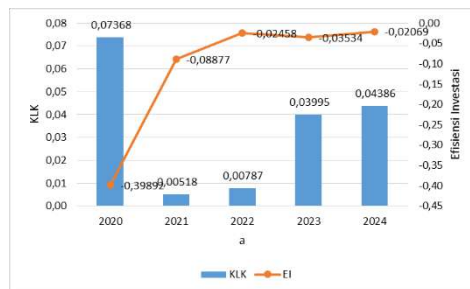
**B. PT FKS Food Sejahtera Tbk**



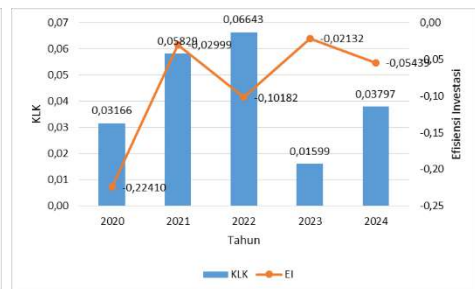
**C. PT BISI International Tbk**



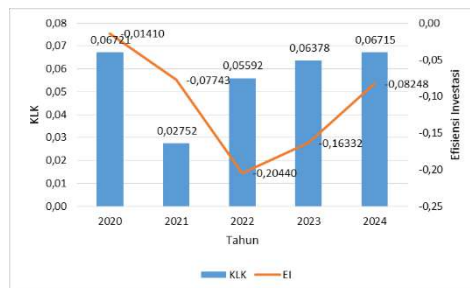
**D. PT Eagle High Plantations Tbk**



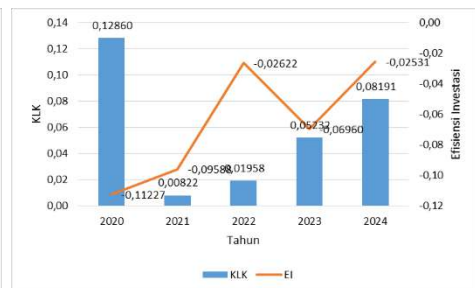
**E. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk**



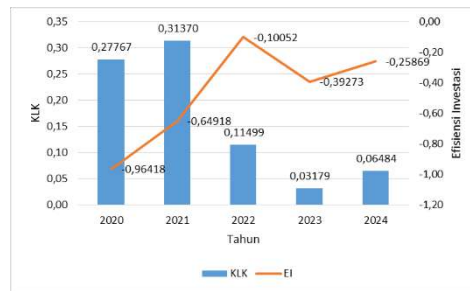
**F. Diamond Food Indonesia Tbk**



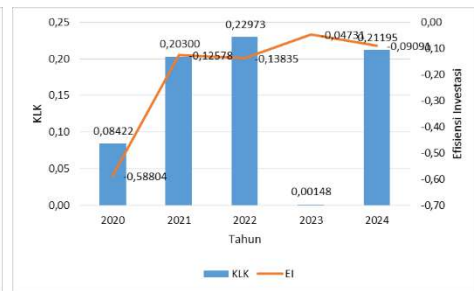
**G. PT Dharma Satya Nusantara Tbk**



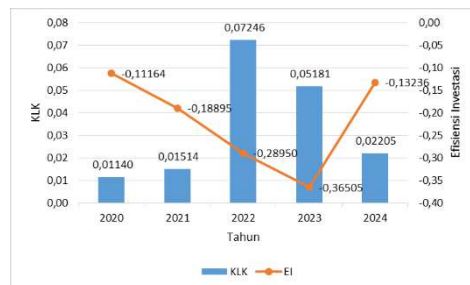
**H. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk**



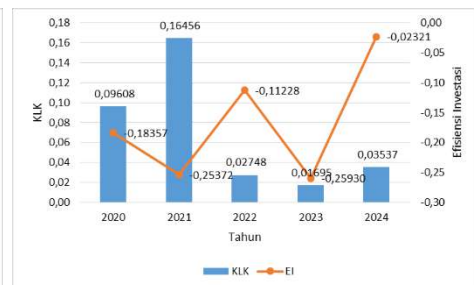
I. PT Mahkota Group Tbk



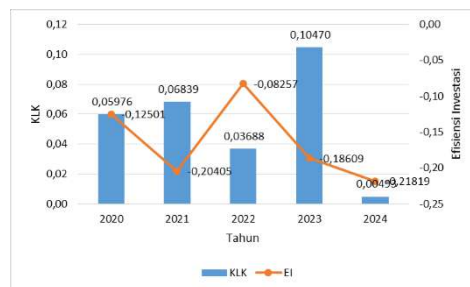
J. Multi Bintang Indonesia Tbk



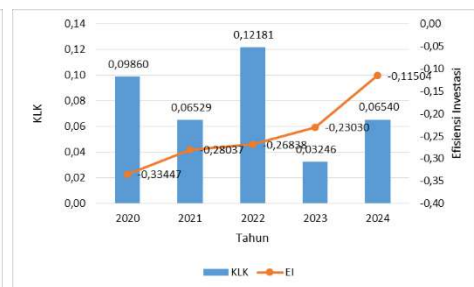
K. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk



L. PT Sumber Tani Agung Resources Tbk



M. PT Unilever Indonesia Tbk



N. PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber: data diolah peneliti,2025

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat bahwa setiap perusahaan memiliki nilai kualitas laporan keuangan yang cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan hasil pengukuran regresi nilai absolut residual diskresioner akrual manajemen laba. Nilai tertinggi dari hasil pengukuran menunjukkan kualitas laporan keuangan yang lebih baik. Dari gambar 1.3 terdapat perusahaan yang memiliki nilai kualitas laporan keuangan tinggi dengan efisiensi investasi yang tinggi juga, tapi juga ada perusahaan dengan nilai kualitas laporan keuangan tinggi dengan nilai efisiensi investasi rendah. Sementara itu ada perusahaan dengan nilai kualitas laporan keuangan yang rendah dengan nilai efisiensi investasi tinggi. Perusahaan dengan kualitas laporan keuangan yang tinggi yaitu pada PT FKS Food

Sejahtera Tbk di tahun 2020 memiliki nilai kualitas laporan keuangan sebesar 0,70601 dengan nilai efisiensi investasi sebesar -0,27008. Sementara itu perusahaan dengan nilai kualitas laporan keuangan terendah terjadi pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk di tahun 2023 sebesar 0,00148 dengan nilai efisiensi investasi sebesar -0,04731.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi efisiensi investasi yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan potensi keuntungan yang dapat diperoleh dimasa depan dan menggambarkan besarnya total aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset besar maka modal yang ditanam juga semakin banyak. Perusahaan yang memiliki total aset besar mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut telah berada pada kondisi yang stabil dan mapan (tahap kedewasaan), ditandai dengan arus kas positif dan prospek jangka panjang yang baik juga. Selain itu, hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil serta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba sendiri dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil, sehingga kemungkinan terjadinya kegagalan ketika menjalankan suatu usaha akan lebih kecil.<sup>7</sup>

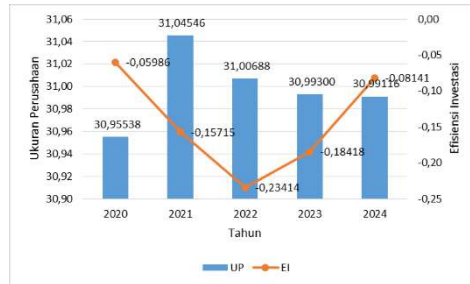
Perusahaan besar memiliki keunggulan dalam akses informasi, memiliki kapasitas yang lebih baik dalam merencanakan, mengelola dan mengevaluasi investasinya, sehingga dapat menghindari pemborosan sumber daya dan memaksimalkan nilai yang dihasilkan dari setiap investasi yang dihasilkan. Perusahaan besar cenderung memiliki akses lebih mudah dalam sumber pendanaannya, baik internal maupun eksternal. Sehingga mampu memaksimalkan peluang investasi yang mendukung peningkatan keuntungan perusahaan. Suatu perusahaan harus berada dalam kondisi yang menguntungkan, agar investor yang sudah menanamkan modalnya tidak menarik kembali modalnya. Sedangkan investor yang belum menanamkan

---

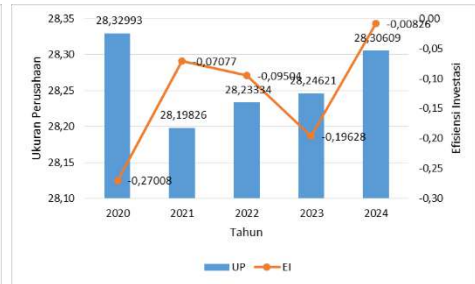
<sup>7</sup> Devina Agustin Goldie Pratomo, ,Agung Prajanto dan Ngurah Durya, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Sektor Transportasi Periode 2018-2022', *Jurnal Maneksi*, 13.1 (2024), 72–82. Hal 74

modal pada perusahaan akan terdorong untuk menanamkan modal pada perusahaan.

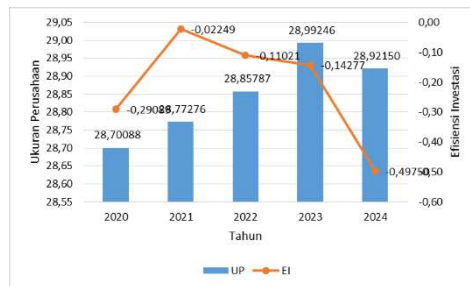
**Gambar 1. 4 Grafik Ukuran Perusahaan dan Efisiensi Investasi Tahun 2020-2024**



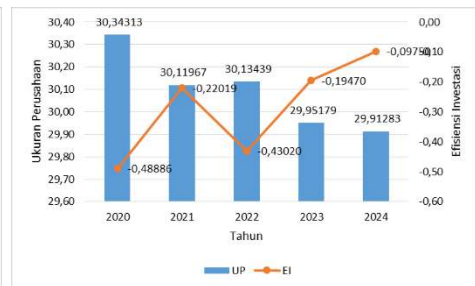
A. PT Astra Agro Lestari Tbk



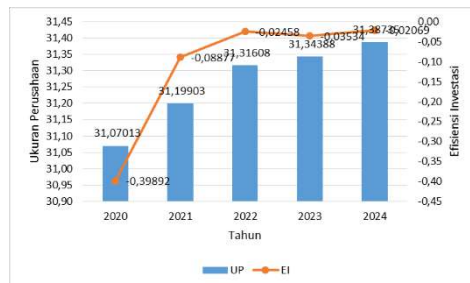
B. PT FKS Food Sejahtera



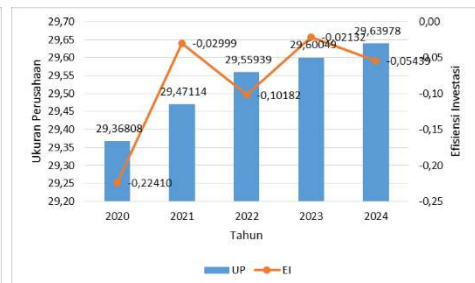
C. PT BISI International Tbk



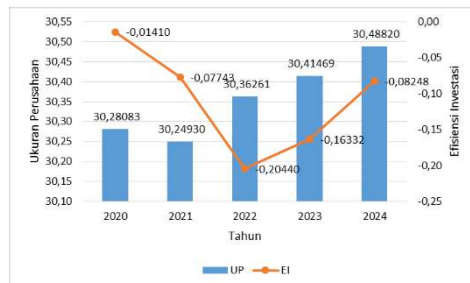
D. PT Eagle High Plantations Tbk



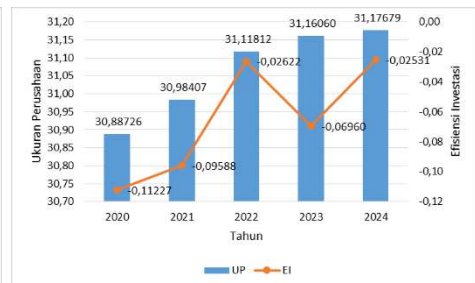
E. PT Chaoen Pokphand Indonesia Tbk



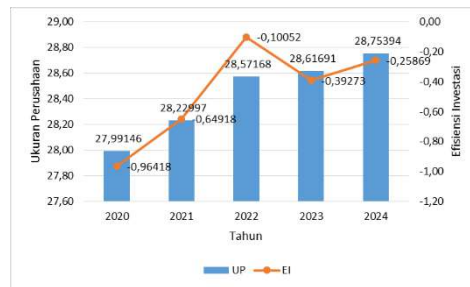
F. PT Diamond Food Indonesia Tbk



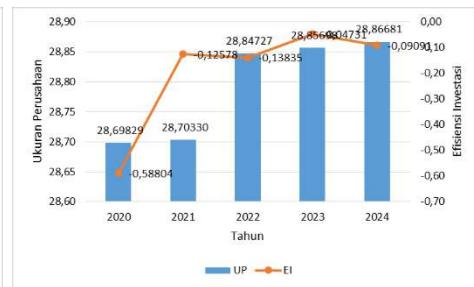
G. PT Dharma Satya Nusantara Tbk



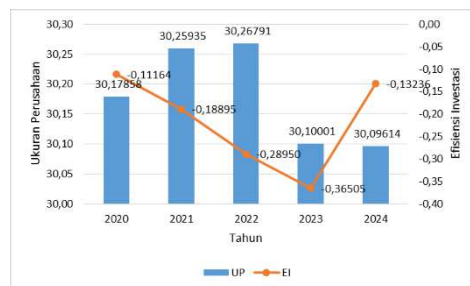
H. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk



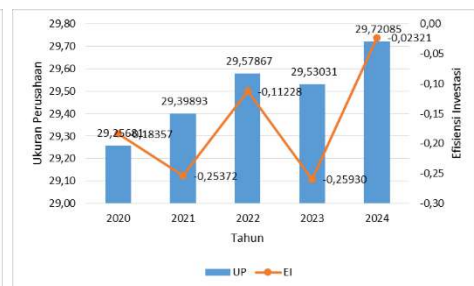
I. PT Mahkota Group Tbk



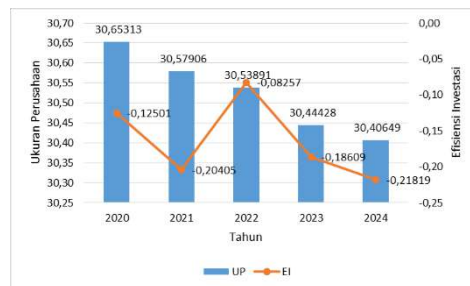
J. PT Multi Bintang Indonesia Tbk



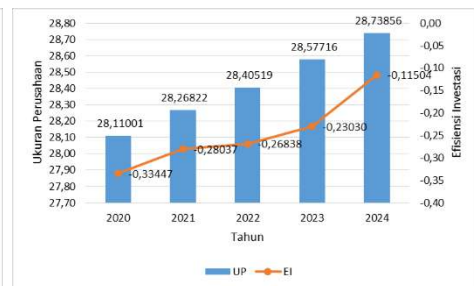
K. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk



L. PT Sumber Tani Agung Resources Tbk



M. PT Unilever Indonesia Tbk



N. PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber: data diolah peneliti,2025

Berdasarkan gambar 1.4 dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan cenderung naik turun setiap tahunnya. Terdapat perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan tinggi dan nilai efisiensi investasi rendah, tetapi ada juga perusahaan ukuran perusahaan tinggi yang memiliki nilai efisiensi tinggi juga. Hal itu juga terjadi pada perusahaan dengan ukuran perusahaan rendah yang memiliki nilai efisiensi yang tinggi. Ukuran perusahaan tertinggi adalah PT Diamond Food Indonesia pada tahun 2024 yaitu sebesar 31,38735 dengan nilai efisiensi investasi yang mengalami sedikit kenaikan dibandingkan tahun 2022 menjadi sebesar -0,02069. Ukuran perusahaan paling rendah terjadi pada PT Mahkota Group pada tahun 2020 memiliki ukuran perusahaan sebesar 27,99146 dengan nilai efisiensi investasi sebesar -0,96418.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi efisiensi investasi yaitu *Environmental Social Governance* (ESG) merupakan suatu konsep kegiatan pembangunan baik dalam berinvestasi ataupun bisnis yang mengedepankan prinsip keberlanjutan dan menjadi bagian dari indikator non keuangan dengan menerapkan tiga konsep yaitu lingkungan (*environmental*), sosial (*social*) dan tata kelola (*governance*).<sup>8</sup> Dengan melakukan pengungkapan ESG menjadi salah satu bukti tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sosial dan keberlanjutan, *Environmental Social Governance* (ESG) saat ini semakin menjadi pertimbangan oleh investor dalam menilai prospek dan resiko jangka panjang perusahaan.

Pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG) berfungsi sebagai acuan bagi investor untuk membuat keputusan dalam berinvestasi, bagi perusahaan berguna sebagai panduan dalam menyampaikan dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan, sosial dan tata kelola. Perusahaan yang memiliki nilai ESG (*ESG score*) tinggi kemungkinan mendapatkan pinalti ataupun kerusakan citra perusahaan akibat dari pengelolaan limbah yang salah, penggunaan lahan berlebih, ataupun melepaskan emisi pencemar udara, akan kecil. Selain itu perusahaan yang memiliki nilai ESG tinggi cenderung menjadi penyedia pekerjaan dengan kesempatan yang sama dengan hak karyawan yang ditingkatkan, hal tersebut dapat meningkatkan kepuasan karyawan.<sup>9</sup> Dengan adanya kebijakan terkait penerapan prinsip *Environmental Social Governance* (ESG) akan meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat reputasi perusahaan serta mendorong terciptanya praktik bisnis yang berkelanjutan.

---

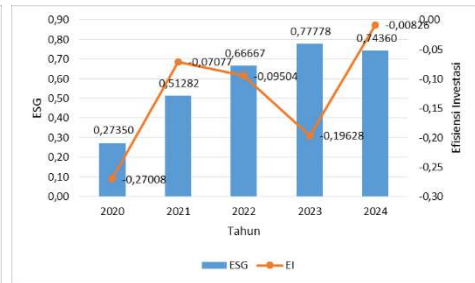
<sup>8</sup> Fajri Yudha dan Annisaa Rahman, 'Pengaruh Pengungkapan Environemntal, Social and Governance Terhadap Efisiensi Investasi', *Krisna*, 15.2 (2024), 251–62, hal. 254.

<sup>9</sup> Sheiladihita Novrina Ruth Hake dan Shanti, 'PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL , SOCIAL , AND GOVERNANCE ( ESG ) TERHADAP EFISIENSI INVESTASI', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13.1 (2024), 1–9 , hal. 4 <<https://doi.org/10.33508/jima.v13i1.5025>>.

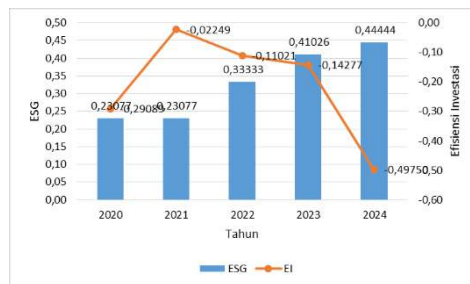
**Gambar 1. 5 Grafik *Environmental Social Governance (ESG)* dan Efisiensi Investasi Tahun 2020-2024**



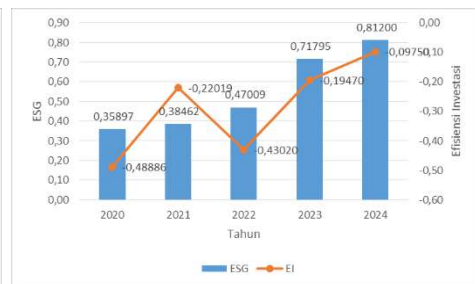
**A. PT Astra Agro Lestari Tbk**



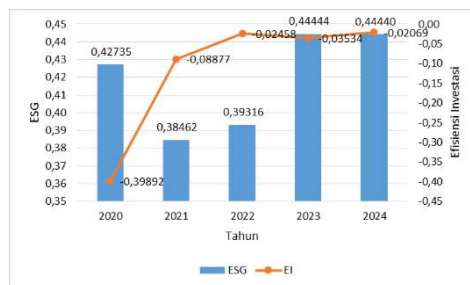
**B. PT FKS Food Sejahtera Tbk**



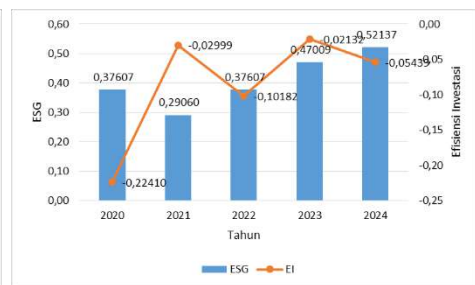
**C. PT BISI International Tbk**



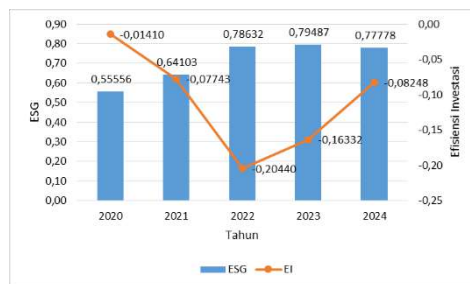
**D. PT Eagle High Plantations Tbk**



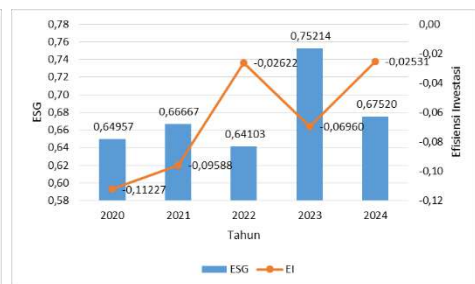
**E. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk**



**F. PT Diamond Food Indonesia Tbk**



**G. Dharma Satya Nusantara Tbk**



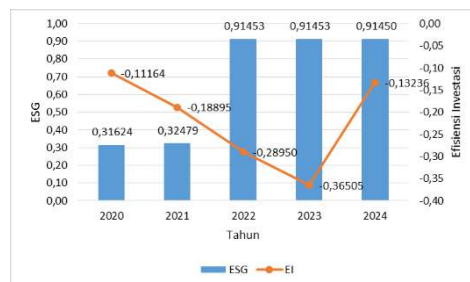
**H. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk**



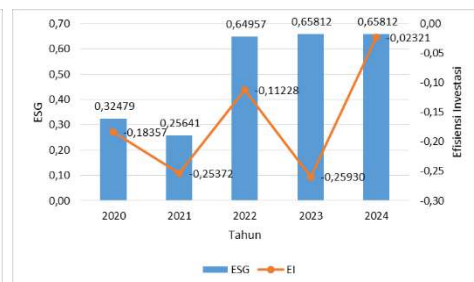
I. PT Mahkota Group Tbk



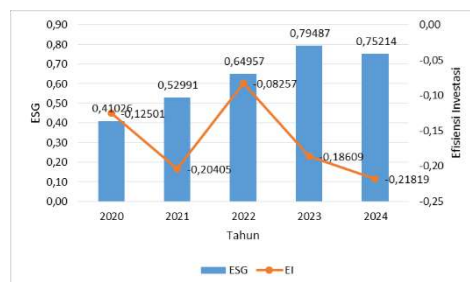
J. PT Multi Bintang Indonesia Tbk



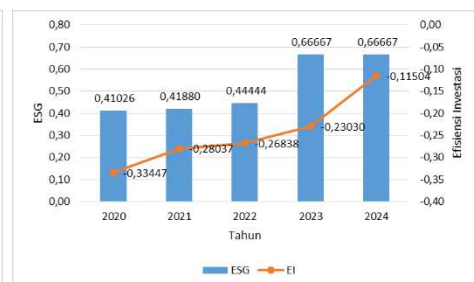
K. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk



L. PT Sumber Tani Agung Resources Tbk



M. PT Unilever Indonesia Tbk



N. PT Wimalak Inti Makmur Tbk

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan gambar 1.5 dapat dilihat bahwa setiap perusahaan memiliki nilai ESG yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2023, rata-rata perusahaan yang memiliki nilai ESG tinggi dengan nilai efisiensi investasi yang justru mengalami penurunan. Berbeda halnya dengan tahun 2020, rata-rata perusahaan memiliki nilai ESG yang rendah dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya dengan nilai efisiensi investasi yang rendah juga. Namun ada juga perusahaan dengan nilai ESG yang tinggi dan nilai efisiensi investasi yang tinggi juga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingginya nilai *Environmental Social Governance* (ESG) tidak selalu diikuti oleh efisiensi investasi yang optimal.

Adapun perusahaan yang memiliki nilai ESG tertinggi yaitu PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk di tahun 2023 memiliki nilai ESG sebesar 0,91453

dengan nilai efisiensi investasi sebesar  $-0,36505$ . Perusahaan tersebut menunjukkan nilai ESG yang tinggi, tapi nilai efisiensi investasinya cukup jauh dari nol yang artinya investasi tersebut masih belum optimal. Meskipun perusahaan memiliki komitmen *Environmental Social Governance* (ESG) yang sangat baik, alokasi investasi yang dilakukan belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai ESG yang tinggi belum tentu secara langsung meningkatkan kualitas keputusan investasi. Sementara itu perusahaan dengan nilai ESG terendah yaitu PT BISI International Tbk di tahun 2020 dengan skor ESG sebesar  $0,23077$  dengan nilai efisiensi investasi sebesar  $-0,29089$ . Meskipun memiliki nilai ESG yang rendah, tingkat investasinya tidak jauh berbeda dengan perusahaan yang memiliki nilai ESG tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya komitmen ESG tidak secara langsung menyebabkan efisiensi investasi menjadi lebih buruk.

Selain *Environmental Social Governance* (ESG), Profitabilitas diduga berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.<sup>10</sup> Penggunaan rasio profitabilitas dapat membantu dalam analisis yang lebih mendalam terhadap efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu *Return on Aset* (ROA). *Return on Aset* (ROA) menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya baik modal sendiri ataupun pinjaman. Semakin besar nilai *Return on Aset* (ROA) menandakan semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan, serta semakin baik pula posisi perusahaan dalam pemanfaatan asetnya.

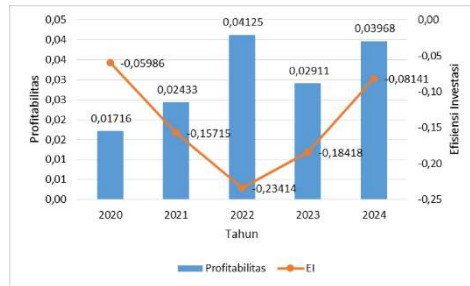
Tingginya tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan cenderung meningkatkan kepercayaan investor yang lebih kuat, karena laba yang diperoleh dapat digunakan untuk mendanai investasi baru tanpa bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki

---

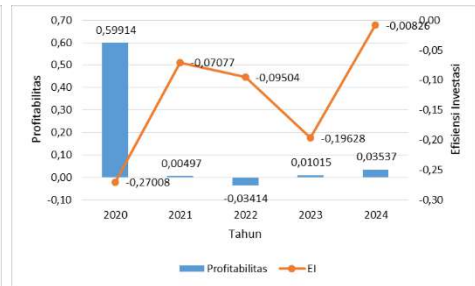
<sup>10</sup> Astuti, dkk., *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021). Hal 117

tingkat profitabilitas rendah dapat menghambat kemampuan investasi jangka panjang dan dapat menurunkan daya saing perusahaan di sektor barang konsumen primer yang semakin kompetitif.

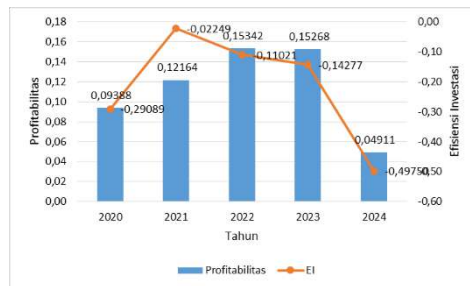
**Gambar 1. 6 Grafik Profitabilitas dan Efisiensi Investasi Tahun 2020-2024**



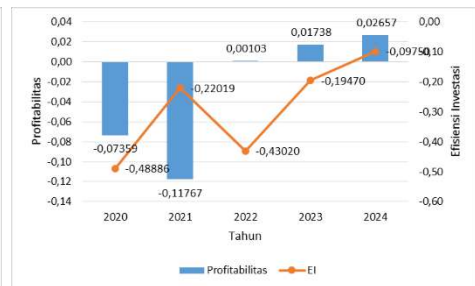
A. PT Astra Agro Lestari Tbk



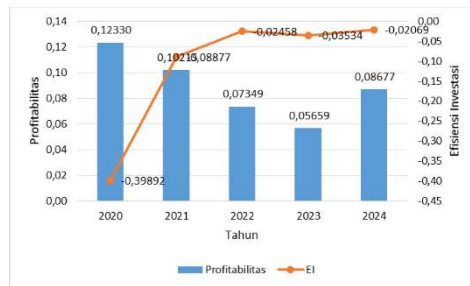
B. PT FKS Food Sejahtera Tbk



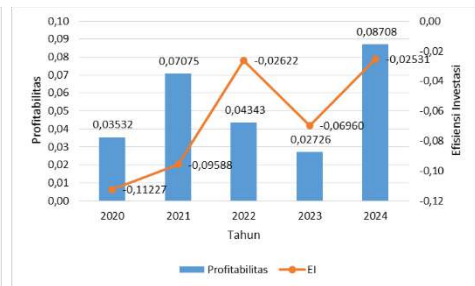
C. PT BISI International Tbk



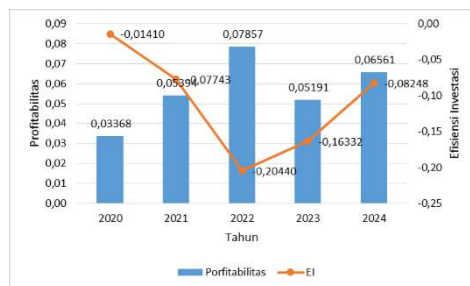
D. PT Eagle High Plantations Tbk



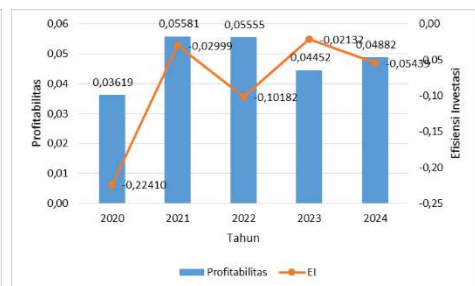
E. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk



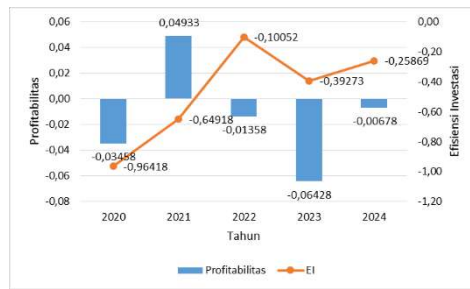
F. PT Diamond Food Indonesia Tbk



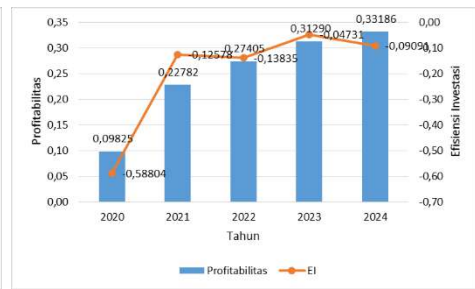
G. PT Dharma Satya Nusantara Tbk



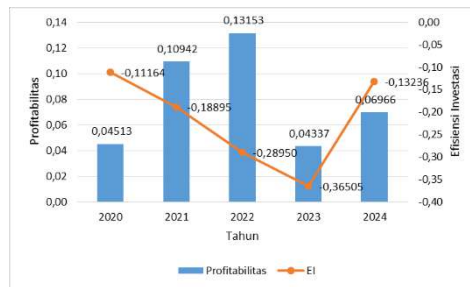
H. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk



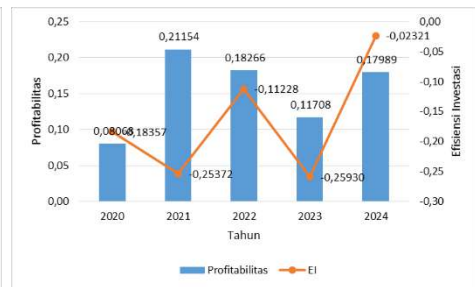
I. PT Mahkota Group Tbk



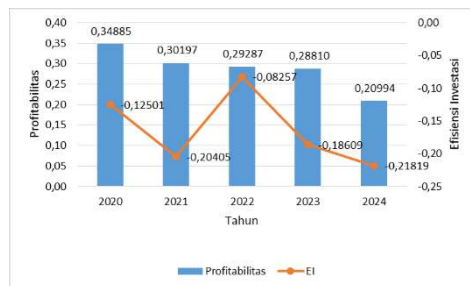
J. PT Multi Bintang Indonesia Tbk



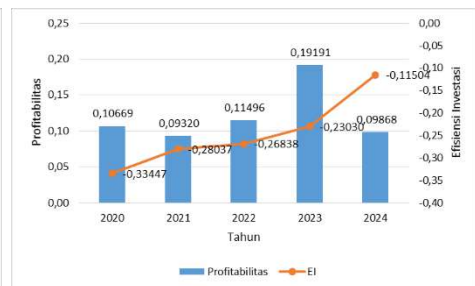
K. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk



L. PT Sumber Tani Agung Resources Tbk



M. PT Unilever Indonesia Tbk



N. PT Wismilak Inti Makmur Tbk

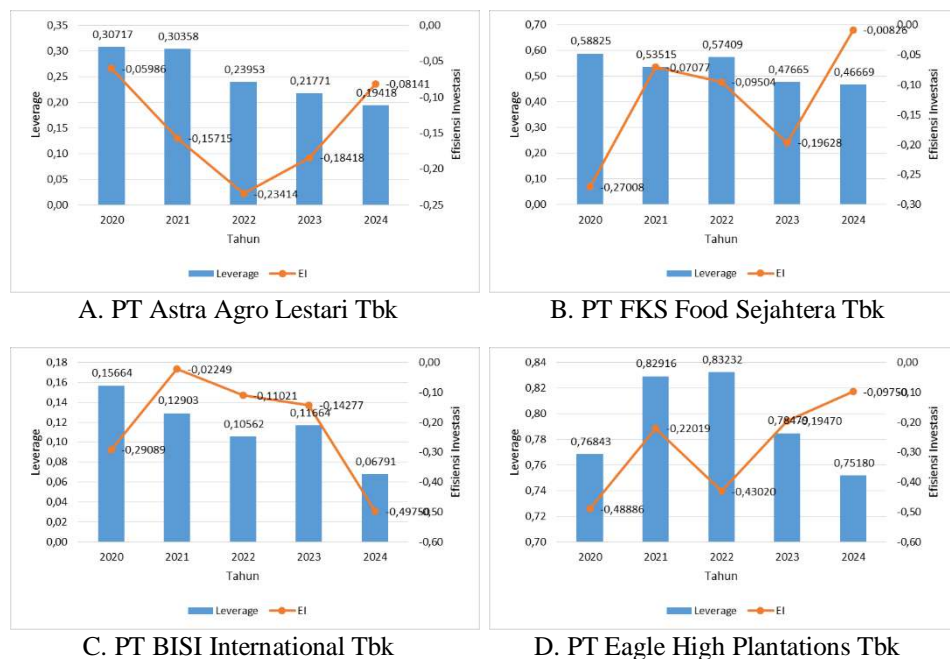
Sumber: data diolah peneliti,2025

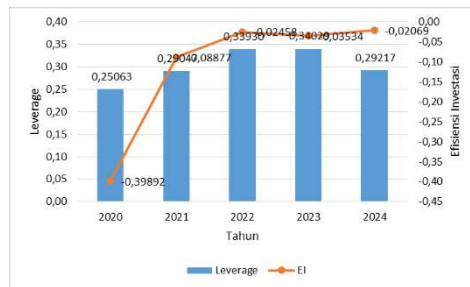
Berdasarkan gambar 1.6 dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas mengalami fluktuatif sepanjang tahun 2020-2024. Nilai profitabilitas tertinggi ditunjukkan oleh perusahaan PT FKS Food Sejahtera Tbk pada tahun 2020 sebesar 0,59914 dengan nilai efisiensi investasi sebesar -0,27008. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan dalam pengelolaan asetnya cukup optimal untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat menunjang efisiensi investasi. sebaliknya perusahaan dengan nilai profitabilitas yang rendah yaitu PT Eagle High Plantations Tbk pada tahun 2020 sebesar -0,07359 dengan nilai efisiensi investasi sebesar -0,48886, yang menggambarkan perusahaan dalam pengelolaan asetnya masih belum optimal. Kondisi perusahaan dengan profitabilitas yang rendah dapat menurunkan kemampuan dalam penyaluran dana ke proyek yang bernilai

positif (menguntungkan), sehingga perusahaan cenderung mengalami investasi yang kurang optimal.

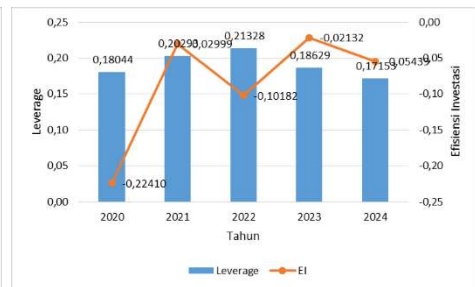
Tingkat penggunaan utang (*leverage*) juga menjadi salah satu faktor yang diduga berpengaruh pada efisiensi investasi. Tingkat penggunaan utang (*leverage*) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai asetnya. Semakin tinggi tingkat penggunaan utang (*leverage*) perusahaan, maka semakin tinggi pula efisiensi investasi yang dilakukan perusahaan. Tingginya tingkat penggunaan utang (*leverage*) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dana pinjaman untuk mendanai investasi, sehingga dana dapat digunakan dengan optimal. *Debt to Aset Ratio* (DAR) menjadi salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat penggunaan utang (*leverage*). *Debt to Aset Ratio* (DAR) menggambarkan seberapa besar proporsi aset perusahaan yang didanai dengan utang. *Debt to Aset Ratio* (DAR) yang tinggi menggambarkan sebagian besar aset perusahaan didanai dengan utang, rasio *Debt to Aset Ratio* (DAR) yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal.

**Gambar 1. 7 Grafik Tingkat Penggunaan Utang (*Leverage*) dan Efisiensi Investasi Tahun 2020-2024**

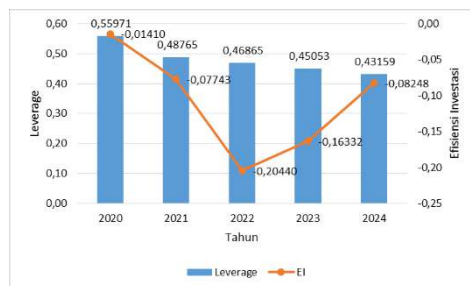




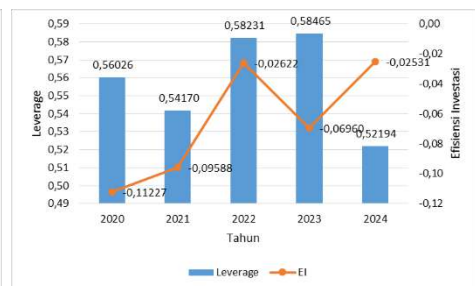
E. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk



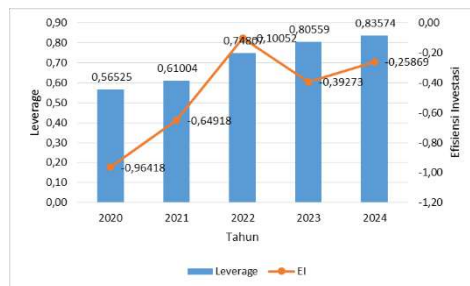
F. PT Diamond Food Indonesia Tbk



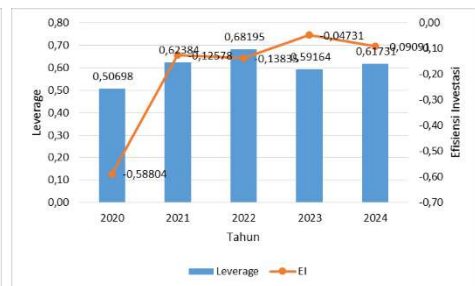
G. PT Dharma Satya Nusantara Tbk



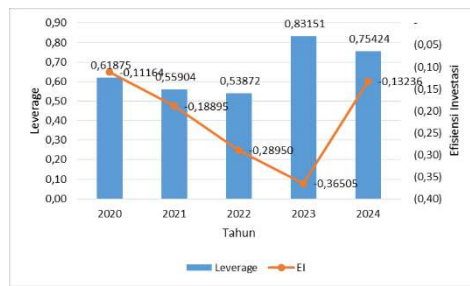
H. Japfa Comfeed Indonesia Tbk



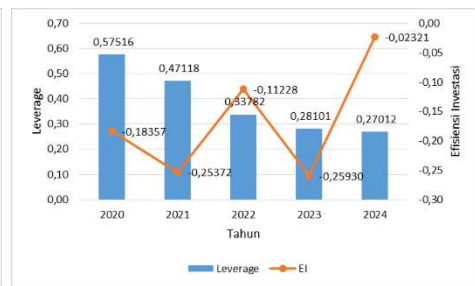
I. PT Mahkota Group Tbk



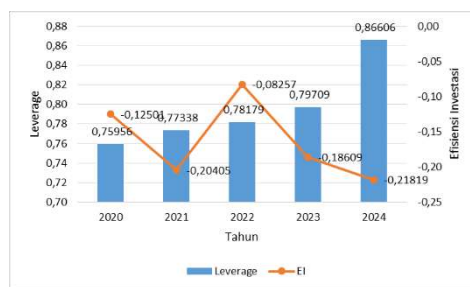
J. PT Multi Bintang Indonesia Tbk



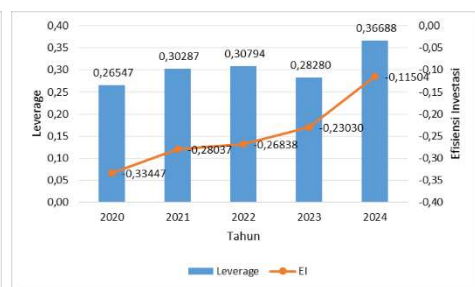
K. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk



L. PT Sumber Tani Agung Resources Tbk



M. PT Unilever Indonesia Tbk



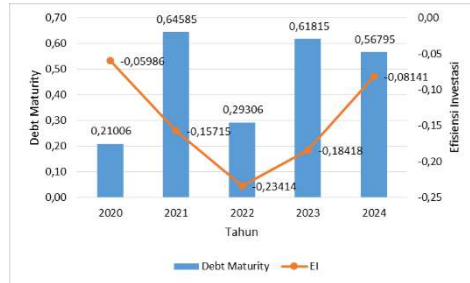
N. PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber: data diolah peneliti,2025

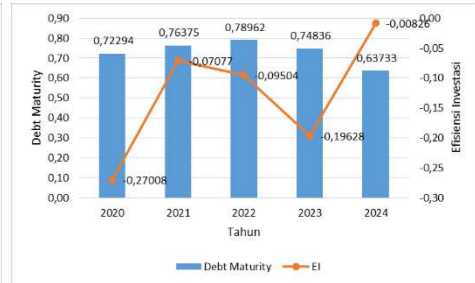
Berdasarkan gambar 1.7 dapat dilihat nilai tingkat penggunaan utang (*leverage*) terendah yaitu pada perusahaan PT BISI International Tbk di tahun 2024 sebesar 0,06791, dengan nilai efisiensi investasi sebesar -0,49750. Nilai tingkat penggunaan utang (*leverage*) yang rendah menunjukkan tingkat kehati-hatian manajer dalam menggunakan sumber dana perusahaan, sehingga tingkat penggunaan utang (*leverage*) yang optimal dibutuhkan agar perusahaan mampu menyeimbangkan risiko dan pengembalian investasi. Sedangkan nilai tingkat penggunaan utang (*leverage*) tertinggi perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk di tahun 2024 sebesar 0,86606, dengan nilai efisiensi investasi sebesar -0,21819. Tingginya *leverage* menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai dengan utang.

Faktor terakhir yang diduga memiliki pengaruh pada efisiensi investasi adalah tingkat jatuh tempo utang (*debt maturity*), merupakan kebijakan perusahaan yang mengatur penetapan waktu pembayaran utang. Tingkat jatuh tempo utang (*debt maturity*) menggambarkan proporsi antara utang jangka pendek dan total utang perusahaan. Tingkat jatuh tempo utang (*debt maturity*) dapat mendorong perusahaan agar lebih aktif dalam mencari peluang investasi yang dapat memberikan keuntungan, sehingga kecenderungan menunda investasi yang seharusnya dilakukan dapat berkurang. Penggunaan tingkat jatuh tempo utang yang semakin rendah, maka tingkat efisiensi investasi semakin tinggi (optimal). Rendahnya tingkat jatuh tempo utang artinya perusahaan lebih banyak menggunakan utang jangka pendek dibanding utang jangka panjangnya. Dengan demikian kewajiban pembayaran bunga dan pokok harta segera dilunasi dalam waktu dekat, hal tersebut membuat manajer akan menghadapi tekanan keuangan sehingga manajer dalam pengelolaan arus kas menjadi lebih hati-hati dan efisien.

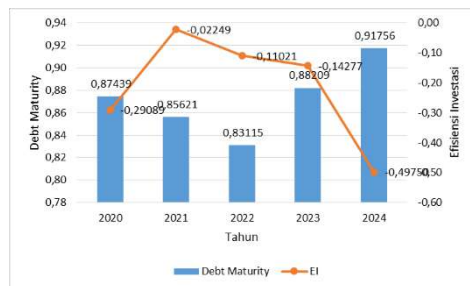
**Gambar 1. 8 Grafik Tingkat Jatuh Tempo Utang (*Debt Maturity*) dan Efisiensi Investasi Tahun 2020-2024**



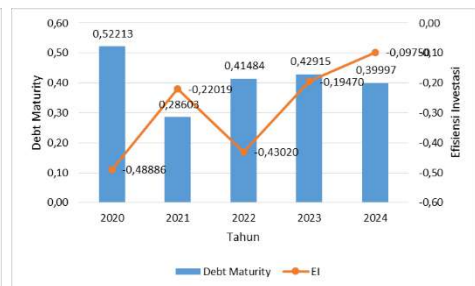
**A. PT Astra Agro Lestari Tbk**



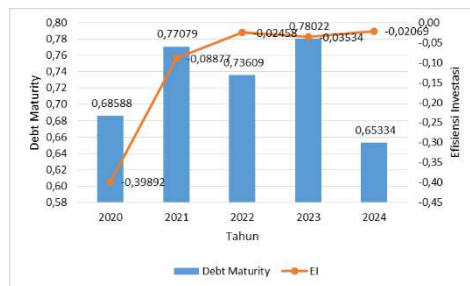
**B. PT FKS Food Sejahtera Tbk**



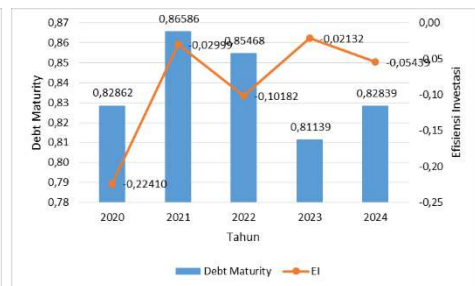
**C. PT BISI International Tbk**



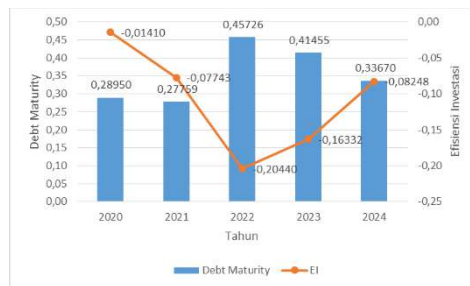
**D. PT Eagle High Plantations Tbk**



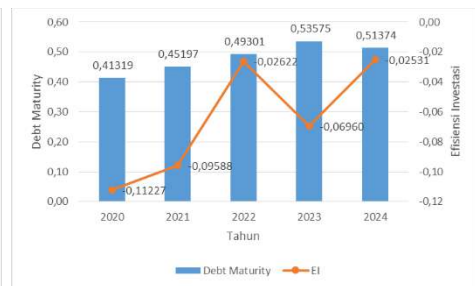
**E. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk**



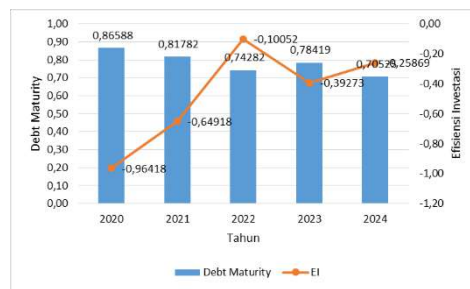
**F. PT Diamond Food Indonesia Tbk**



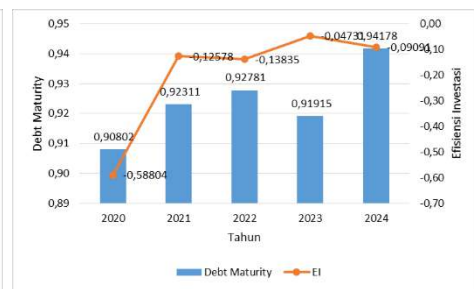
**G. PT Dharma Satya Nusantara Tbk**



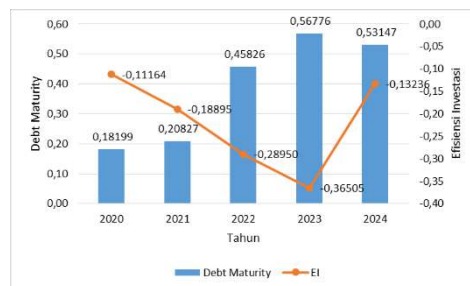
**H. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk**



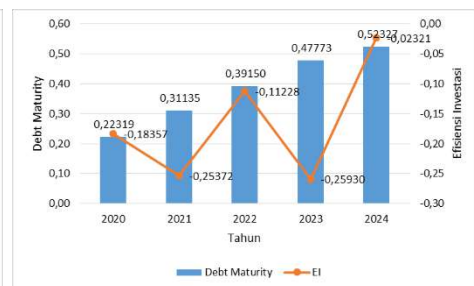
I. PT Mahkota Group Tbk



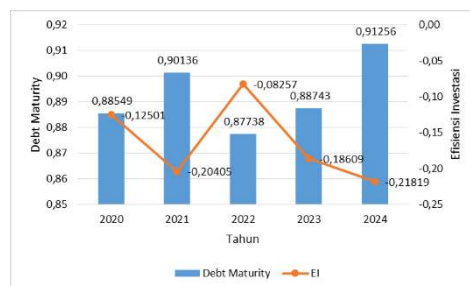
J. PT Multi Bintang Indonesia Tbk



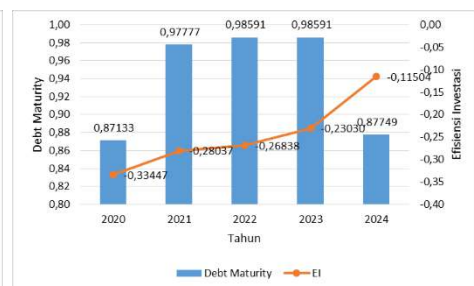
K. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk



L. PT Sumber Tani Agung Resources Tbk



M. PT Unilever Indonesia Tbk



N. PT Wimalak Inti Makmur Tbk

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan gambar 1.8 dapat dilihat nilai tingkat jatuh tempo utang (*debt maturity*) perusahaan sektor konsumen primer mengalami fluktuatif sepanjang tahun 2020-2024. Perusahaan dengan nilai jatuh tempo yang rendah yaitu pada perusahaan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2020 sebesar 0,18199 dengan nilai efisiensi investasi sebesar -0,11164. Nilai efisiensi investasi yang dimiliki perusahaan ini hampir mendekati nol dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai jatuh tempo utang (*debt maturity*) tinggi sehingga dapat dikatakan perusahaan melakukan investasi yang lebih optimal. Hal ini yang menunjukkan dengan penggunaan utang jangka pendek mendorong manajer untuk mengalokasikan dana secara lebih efisien, agar mampu memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka waktu yang tepat. Sedangkan perusahaan dengan jatuh tempo utang

tinggi yaitu PT Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2022 sebesar 0,98591 dengan nilai efisiensi investasi sebesar -0,26838. Pada perusahaan ini menunjukkan tingkat jatuh tempo yang tinggi, artinya didominasi adanya penggunaan utang jangka panjang. Tingginya proporsi utang jangka panjang menyebabkan tekanan pembayaran menjadi lebih longgar, sehingga manajer memiliki keleluasaan yang lebih besar dalam penggunaan dana. Kondisi ini menimbulkan keputusan investasi yang kurang selektif dan meningkatkan resiko investasi yang tidak efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Sheiladhita Hake dan Shanti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2021, yang dianalisis dengan regresi berganda, memberikan hasil penelitian yaitu ESG berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG) dapat menyajikan informasi yang menyeluruh dan transparan mengenai kinerja perusahaan dalam aspek sosial, lingkungan serta tata kelola, sehingga mampu mengurangi adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan investor. Dengan adanya informasi tersebut dapat membantu investor menilai resiko dan peluang dengan lebih tepat, sehingga keputusan investasi menjadi tepat dan efisien.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Riski Suaidah dan Nurzi Sebrina pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2017, yang dianalisis dengan regresi *Ordinary Least Square* (OLS), memberikan hasil penelitian yaitu kualitas laporan keuangan dan tingkat jatuh tempo utang berpengaruh positif dan signifikan pada efisiensi investasi. Kualitas laporan keuangan membantu dalam mengatasi masalah *overinvestment* maupun *underinvestment*, karena informasi yang disajikan lebih transparan dan meminimalkan asimetri informasi. Dengan demikian, perusahaan dapat mencapai tingkat investasi yang optimal dan efisien. Selain itu, asimetri informasi dan biaya keagenan

---

<sup>11</sup> Sheiladhita Novrina Ruth Hake dan Shanti.

antara pemegang saham, kreditur maupun manajer dapat diturunkan dengan penggunaan utang jangka pendek. Karena tingkat jatuh tempo yang cepat, akan mendorong manajer untuk bekerja lebih efektif dalam mengelola dana dan memenuhi kewajiban. Penggunaan tingkat jatuh tempo utang yang semakin rendah maka tingkat efisiensi investasi perusahaan akan semakin tinggi.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Devina Pratomo, dkk., pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan 2022, yang dianalisis dengan metode PLS-SEM (*Partial Least Squares-Structural Equation Modeling*), memberikan hasil penelitian yaitu kualitas laporan keuangan tidak memiliki pengaruh, tingginya tingkat kualitas laporan keuangan belum sepenuhnya menunjukkan keterbukaan informasi dan pengawasan perusahaan yang efektif yang berdampak pada efisiensi investasi, sehingga perlu pengawasan yang teratur agar terhindar dari masalah agensi. *Debt maturity* tidak berpengaruh, pengawasan terhadap jatuh tempo utang yang dilakukan perusahaan sendiri belum cukup dalam mengurangi masalah agensi, sehingga diperlukannya pemantauan dari pihak ketiga untuk mendorong efisiensi investasi. Profitabilitas berpengaruh, nilai profitabilitas yang semakin tinggi maka kinerja yang dilakukan perusahaan juga semakin baik, sehingga pendapatan yang diperoleh akan semakin tinggi pula, maka dari itu dapat dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan investasi yang efisien. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap efisiensi investasi, ukuran perusahaan yang semakin besar maka perusahaan dapat dengan mudah dalam melakukan pembiayaan secara internal karena dengan total aset yang besar menunjukkan perusahaan memiliki pengendalian yang baik atas sumber daya yang ada, dengan begitu dapat melakukan investasi dengan efisien dari pendanaan internal.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Riski Suaidah dan Nurzi Sebrina, "Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan Tingkat Jatuh Tempo Utang Terhadap Efisiensi Investasi," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2.2 (2020), 2693–2710.

<sup>13</sup> Devina Agustin Goldie Pratomo.

Penelitian yang dilakukan Wardatul dan Dewi dilakukan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 sampai dengan 2019, yang dianalisis dengan metode regresi linier berganda, memberikan hasil penelitian yaitu *leverage* berpengaruh, *leverage* yang tinggi menunjukkan semakin besar peluang investasi yang dimiliki perusahaan, karena perusahaan memiliki ketersediaan dana dari utang untuk melakukan kegiatan investasi. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap efisiensi investasi, karena laba perusahaan sering dialokasikan untuk kebutuhan lain seperti membayar utang dan dividen. Selain itu, manajer juga mempertimbangkan faktor eksternal, seperti kondisi pasar, inflasi, kebijakan ekonomi, dan sebagainya.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, dan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait kualitas laporan keuangan, ukuran perusahaan, *environmental social governance* (ESG), profitabilitas, *leverage* dan *debt maturity*, faktor-faktor tersebut menunjukkan adanya pengaruh terhadap efisiensi investasi namun memberikan hasil yang berbeda. Pemilihan variabel pada penelitian ini didukung oleh temuan empiris dari berbagai penelitian terdahulu, selain itu variabel-variabel tersebut juga mempresentasikan faktor internal perusahaan yang berkaitan dengan kualitas informasi, karakteristik keuangan, tata kelola, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mengambil keputusan investasi secara optimal. Pada penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan sektor konsumen primer (*consumer non cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu 2020-2024. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis masalah tersebut, dengan judul “**Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Ukuran Perusahaan, *Environmental Social Governance* (ESG),**

---

<sup>14</sup> Wardatul Hasanah dan Dewi Sutjahyani, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Keputusan Investasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019),” *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 6.2 (2019), 177–90 <<https://doi.org/10.30996/jea17.v6i2.5964>>. hal. 188

**Profitabilitas, Tingkat Penggunaan Utang (*Leverage*) dan Tingkat Jatuh Tempo Utang (*Debt Maturity*) Terhadap Efisiensi Investasi pada Perusahaan Sektor Barang Konsumer Primer (*Consumer non-Cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”**

**C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu pada tahun 2020-2024, efisiensi investasi pada perusahaan sektor barang konsumer primer (*consumer non cyclicals*) menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Meskipun sektor ini termasuk sektor yang tahan terhadap guncangan ekonomi dan terus mengalami pertumbuhan positif setiap tahunnya, tapi tidak semua perusahaan mampu mengalokasikan dana investasinya secara optimal. Kondisi tersebut terlihat dari adanya perusahaan yang nilai efisiensi investasinya mendekati optimal, sementara sebagian lainnya masih jauh dari optimal. Terdapat ketidakpastian sejauh mana kualitas laporan keuangan dan aspek lain seperti ukuran perusahaan, *Environmental Social Governance* (ESG), profitabilitas, tingkat penggunaan utang (*leverage*) dan tingkat jatuh tempo (*debt maturity*) dapat mempengaruhi efisiensi investasi.

Ketidakpastian ini dapat dilihat dari kondisi kualitas laporan keuangan perusahaan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, tapi belum sepenuhnya mampu mendorong efisiensi investasi, karena masih terdapat perusahaan dengan kualitas laporan keuangan tinggi tetapi efisiensi investasinya rendah, dan juga sebaliknya. Begitupun dengan ukuran perusahaan yang mengalami perubahan setiap tahunnya dan tidak selalu sejalan dengan tingkat efisiensi investasi, karena perusahaan dengan ukuran besar tidak selalu menunjukkan efisiensi yang optimal.

Nilai *Environmental Social Governance* (ESG) pada perusahaan sektor barang konsumer primer cenderung meningkat, tapi tingginya nilai ESG tidak selalu diikuti oleh efisiensi investasi yang optimal, sehingga adanya komitmen *Environmental Social Governance* (ESG) belum tentu berpengaruh langsung terhadap keputusan investasi perusahaan. Selain itu,

profitabilitas perusahaan yang fluktuatif menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efektif, sehingga sebagian masih mengalami tidak efisiennya dalam pengelolaan investasi.

Tingkat penggunaan utang (*leverage*) yang terlalu rendah maupun tinggi dapat menghambat pencapaian efisiensi investasi, sementara proporsi utang jangka panjang yang besar dapat meningkatkan risiko pengambilan keputusan yang kurang hati-hati.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah kualitas laporan keuangan, ukuran perusahaan, *Environmental Social Governance* (ESG), profitabilitas, tingkat penggunaan utang (*leverage*) dan tingkat jatuh tempo utang (*debt maturity*) berpengaruh terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
2. Apakah kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
4. Apakah *Environmental Social Governance* (ESG) berpengaruh terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
6. Apakah tingkat penggunaan utang (*leverage*) berpengaruh terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor barang konsumen primer

(*consumer non cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

7. Apakah tingkat jatuh tempo utang (*debt maturity*) berpengaruh terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh kualitas laporan keuangan, ukuran perusahaan, *Environmental Social Governance* (ESG), profitabilitas, tingkat penggunaan utang (*leverage*), dan tingkat jatuh tempo utang (*debt maturity*) terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Environmental Social Governance* (ESG) terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
5. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
6. Untuk menganalisis pengaruh tingkat penggunaan utang (*leverage*) terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor barang konsumen

primer (*consumer non cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

7. Untuk menganalisis pengaruh tingkat jatuh tempo utang (*debt maturity*) terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi ilmu pengetahuan yang lebih mendalam sehingga dapat digunakan untuk menambah wawasan pemahaman khususnya yang berkaitan dengan efisiensi investasi dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efisiensi investasi.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi manajer untuk pengambilan keputusan pengalokasian dana dan langkah-langkah untuk menyiapkan strategi dalam menghadapi keadaan tentang ketidakstabilan ekonomi yang dapat mempengaruhi efisiensi investasi.

#### b. Bagi investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi terutama bagi investor yang mendukung investasi keberlanjutan.

#### c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini atau dengan menambahkan variabel pendukung yang dapat mempengaruhi efisiensi investasi.

## **G. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan yang memudahkan dalam melaksanakan suatu penelitian agar lebih efektif dan efisien. Ruang lingkup pada penelitian ini fokus pada dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen (X) pada penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan ( $X_1$ ), ukuran perusahaan ( $X_2$ ), *Environmental, Social, Governance* (ESG) ( $X_3$ ), profitabilitas ( $X_4$ ), tingkat penggunaan utang (*leverage*) ( $X_5$ ), dan tingkat jatuh tempo utang ( $X_6$ ), sedangkan untuk variabel dependen (Y) yaitu efisiensi investasi. Objek dari penelitian ini yaitu perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

### **2. Batasan Penelitian**

Batasan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Pada penelitian ini hanya membahas terkait kualitas laporan keuangan, ukuran perusahaan, *Environmental Social Governance* (ESG), profitabilitas, tingkat penggunaan utang (*leverage*) dan tingkat jatuh tempo utang (*debt maturity*).
- b. Pada penelitian ini fokus pada perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu penelitian 5 tahun yaitu tahun 2020-2024, karena sebelum tahun 2020 banyak perusahaan yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*).
- c. Penelitian ini dilakukan menggunakan data dari 14 perusahaan barang konsumen primer (*consumer non cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

## **H. Penegasan Variabel**

### **1. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan penjelasan mengenai suatu variabel yang bertujuan untuk memberikan pemahaman secara teoritis

tentang variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian.<sup>15</sup> Pada penelitian ini definisi konseptual pada setiap variabel antara lain:

a. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan mengacu pada keakuratan, relevan, serta keterbukaan (transparan) informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai data keuangan ataupun aktivitas perusahaan sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan.<sup>16</sup>

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar dan kecilnya suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara yaitu dengan ukuran pendapatan, total aset, ataupun total ekuitas. Ukuran perusahaan yang semakin besar, biasanya akan memiliki kekuatan yang lebih dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala pada perusahaan dapat teratasi.<sup>17</sup>

c. *Environmental Social Governance* (ESG)

*Environmental Social Governance* (ESG) merupakan suatu konsep kegiatan pembangunan baik dalam berinvestasi ataupun bisnis yang mengedepankan prinsip keberlanjutan dan menjadi bagian dari indikator non keuangan dengan menerapkan tiga konsep

---

<sup>15</sup> Kasmir, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2022). hal. 244-245

<sup>16</sup> Hery, *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), hal 6

<sup>17</sup> Hery, *Kajian Riset Akuntansi Menganalisis Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2017)., hal 12

yaitu lingkungan (*environmental*), sosial (*social*) dan tata kelola (*governance*).<sup>18</sup>

d. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode waktu tertentu.<sup>19</sup>

e. Tingkat Penggunaan Utang (*Leverage*)

Tingkat penggunaan utang (*leverage*) merupakan suatu rasio yang dipergunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan didanai oleh utang, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>20</sup>

f. Tingkat Jatuh Tempo Utang (*Debt Maturity*)

Tingkat jatuh tempo utang (*debt maturity*) merupakan suatu kebijakan atau keputusan perusahaan dalam menetapkan waktu untuk pelunasan sejumlah pinjaman atau utang kepada pihak kreditur.<sup>21</sup>

g. Efisiensi Investasi

Efisiensi investasi merupakan pengelolaan atau pengendalian kegiatan investasi secara tepat agar perusahaan mampu mencapai tingkat investasi yang optimal, investasi yang optimal merupakan investasi yang mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan serta mampu menyalurkan sumber daya secara efektif untuk mewujudkan efisiensi investasi.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Lina, dkk., 'The Influence of Environmental Social and Governance ( ESG ) on the Financial Performance of Banking Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange ( BEI )', *International Journal of Business, Economics & Management*, 7.2 (2024), 112–18, hal. 112

<sup>19</sup> Astuti, dkk., hal 117

<sup>20</sup> Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018, hal. 46

<sup>21</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 163

<sup>22</sup> Iman Harymawan, 'Financial Reporting Quality and Investment Efficiency: Evidence from Indonesian Stock Market', *Economics and Finance in Indonesia*, 66.2 (2021), <https://doi.org/10.47291/efi.v66i2.702>

## 2. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan pengertian tentang bagaimana suatu variabel suatu konsep atau variabel dalam penelitian akan diukur dan diamati. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dalam pengumpulan data dan menghindarkan dari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel.<sup>23</sup> Pada penelitian ini definisi operasional setiap variabel antara lain:

### a. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan sebagai variabel independen ( $X_1$ ). Kualitas laporan keuangan diproksikan dengan hasil pengukuran regresi nilai absolut residual diskresioner akrual manajemen laba. Nilai tertinggi dari hasil pengukuran menunjukkan kualitas laporan keuangan yang lebih baik. Data kualitas laporan keuangan diambil dari data laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non cyclicals*) yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

### b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sebagai variabel independen ( $X_2$ ). Ukuran perusahaan dapat diketahui dengan *natural logaritma* dari total aset. Jika suatu perusahaan memiliki total aset besar maka ukuran perusahaan tersebut juga besar begitupula sebaliknya. Untuk mendapatkan data ukuran perusahaan pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non cyclicals*) yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

---

<sup>23</sup> Benny Pasaribu, dkk., *Metodologi Penilaian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, ed. by Ahmad Muhaimin (Banten: Media Edu Pustaka, 2022), hal 67

c. *Environmenral Social Governance (ESG)*

*Environmenral Social Governance (ESG)* sebagai variabel independen ( $X_3$ ). *Environmenral Social Governance (ESG)* merupakan salah satu tolok ukur yang digunakan para investor sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi, terutama bagi investor yang mengedepankan konsep keberlanjutan. *Environmenral Social Governance (ESG)* dalam penelitian ini yaitu perusahaan perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non cyclicals*) yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Data *Environmenral Social Governance (ESG)* diambil dari pengungkapan laporan keberlanjutan yang dikeluarkan oleh perusahaan, berupa nilai ESG (*ESG Score*) yang dihitung dengan *Global Reporting Initiative (GRI) Standards 2021*.

d. Profitabilitas

Profitabilitas sebagai variabel independen ( $X_4$ ). Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Perhitungan *Return on Asset (ROA)* digunakan sebagai proksi dari rasio profitabilitas. *Return on Asset (ROA)* menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam pengelolaan asetnya untuk mendapatkan keuntungan. *Return on Asset (ROA)* dihitung dengan pembagian antara laba bersih dengan total aset. Data profitabilitas pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non cyclicals*) yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

e. Tingkat Penggunaan Utang (*Leverage*)

Tingkat penggunaan utang (*leverage*) sebagai variabel independen ( $X_5$ ). Dalam penelitian ini tingkat penggunaan utang (*leverage*) diproksikan dengan perhitungan *Debt to Aset Ratio (DAR)*. *Debt to Aset Ratio (DAR)* merupakan rasio yang

dipergunakan untuk melihat seberapa besar proporsi aset perusahaan yang didanai dengan utang, semakin tinggi nilai *Debt to Aset Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan didanai oleh utang. Data tingkat penggunaan utang pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non cyclicals*) yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

f. Tingkat Jatuh Tempo Utang (*Debt Maturity*)

Tingkat jatuh tempo utang (*debt maturity*) sebagai variabel independen ( $X_6$ ). Tingkat jatuh tempo utang (*debt maturity*) dijelaskan sebagai perbandingan antara utang jangka pendek dan total utang perusahaan. Data tingkat jatuh tempo utang pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non cyclicals*) yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

g. Efisiensi Investasi

Efisiensi investasi sebagai variabel dependen (Y). Efisiensi investasi mencerminkan keterkaitan antara tingkat pertumbuhan penjualan serta investasi perusahaan. Efisiensi investasi diukur menggunakan nilai residu absolut dikalikan -1, absolut residual diperoleh dari tingkat investasi yang optimal dengan meregresikan tingkat perubahan penjualan perusahaan dengan total investasi perusahaan. Data efisiensi investasi diambil dari data laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non cyclicals*) yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini akan disajikan dalam 6 bab dan disetiap bab terdapat sub bab sebagai penjelasan dari bab tersebut.

Penjelasan lebih lanjut mengenai sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab I berisi tentang uraian latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II Landasan Teori**

Bab II berisi tentang landasan teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab III berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta teknik analisis data.

### **BAB IV Hasil Penelitian**

Bab ini berisi tentang pemaparan data yang disajikan sesuai dengan pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data, membahas mengenai deskripsi data dan pengujian hipotesis, serta pemaparan gambaran umum dari perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian.

### **BAB V Pembahasan**

Bab ini menjelaskan terkait dengan hasil dari perhitungan dan analisis data penelitian yang telah dilakukan.

### **BAB VI Penutup**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari penelitian yang telah dilakukan.